

**STRATEGI GURU UNTUK IMPLEMENTASI MODEL HUMANISTIK DALAM
PENGELOLAAN KELAS KEJURUAN**

*(Teacher Strategies For Implementing The Humanistic Model In Vocational Classroom
Management)*

**Aulia Dinda Wijayanti*, Luna Amalia Nurani Idwan, Sarah Alfianti, Sidqia Try
January, Naufal Rahmadhan Deanova, Rizwan Efendy, Yulda Yulda**

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec.
Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia
e-mail: ludisar2910@upi.edu

ABSTRACT

Teachers' strategies in implementing the humanistic model in classroom management at Vocational High Schools (SMK) aim to create a learning atmosphere centered on students' needs, potential, and well-being. The humanistic model emphasizes an approach that values individuality, focusing on the formation of independent, creative and responsible personalities. In the context of vocational classrooms in SMK, this strategy involves teachers' understanding of students' emotional and cognitive needs, the application of empathic communication, and motivation for active engagement in learning. Strategies such as developing project-based learning, strengthening interpersonal relationships, and providing constructive feedback are applied to encourage students to reach their full potential. The results of this study show that humanistic-based classroom management in SMK contributes to the improvement of students' learning motivation, discipline, practical skills, and work readiness. With the results of the study 10-95% of students feel more motivated and easier to learn. The implementation of this model has a positive impact in shaping a harmonious, productive, and industry-oriented learning environment.

Keywords: *Humanistic, Management class, Vocational*

ABSTRAK

Strategi guru dalam mengimplementasikan model humanistik pada pengelolaan kelas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang berpusat pada kebutuhan, potensi, dan kesejahteraan siswa. Model humanistik menekankan pendekatan yang menghargai individualitas, dengan fokus pada pembentukan kepribadian yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Dalam konteks kelas kejuruan di SMK, strategi ini melibatkan pemahaman guru terhadap kebutuhan emosional dan kognitif siswa, penerapan komunikasi yang empatik, serta motivasi untuk keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Strategi-strategi seperti pengembangan pembelajaran berbasis proyek, penguatan hubungan interpersonal, dan pemberian umpan balik konstruktif diterapkan untuk mendorong siswa mencapai potensi maksimal mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berbasis humanistik di SMK berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, disiplin, keterampilan praktis, dan kesiapan kerja siswa. Dengan hasil penelitian 10-95% siswa merasa lebih termotivasi dan lebih mudah belajar. Implementasi model ini memberikan

dampak positif dalam membentuk lingkungan belajar yang harmonis, produktif, dan berorientasi pada kebutuhan dunia industri

Kata kunci: Humanistik, Pengelolaan kelas, Kejuruan

PENDAHULUAN

Guru yang menerapkan model humanistik di kelas dituntut untuk membangun hubungan yang empatik dan komunikatif dengan siswa. Ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa diterima, mereka akan lebih berani untuk mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Sekolah Menengah Kejuruan ini memegang peran penting dalam menyiapkan siswa untuk masuk ke dunia kerja. Di SMK, tidak hanya keterampilan teknis yang perlu dikuasai oleh siswa, tetapi juga sikap, karakter, dan *soft skill* yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan profesional. Agar siswa dapat berkembang secara holistik, pengelolaan kelas yang efektif menjadi faktor utama. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model humanistik, yang menempatkan kebutuhan, potensi, dan kesejahteraan siswa sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran.

Salah satu strategi yang diterapkan dalam model humanistik adalah pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang relevan dengan dunia industri, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam pekerjaan nyata. Selain itu, melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa juga diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif, yang semuanya merupakan keterampilan yang sangat dihargai di dunia kerja. Penguatan hubungan interpersonal antara guru dan siswa serta antara sesama siswa juga merupakan aspek penting dari pendekatan humanistik. Siswa yang memiliki hubungan baik dengan guru dan teman-teman mereka cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, disiplin yang lebih baik, dan hasil belajar yang lebih baik. Dengan membangun suasana kelas yang positif, guru dapat mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, motivasi, dan disiplin siswa (Santoso, 2018; Rahmawati, 2020). Menurut Santoso (2018), pengelolaan kelas berbasis humanistik mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama, yang menjadi keterampilan penting dalam lingkungan kerja. Lebih lanjut,

Rahmawati (2020) menemukan bahwa penggunaan komunikasi yang empatik dalam kelas kejuruan dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran. Strategi pengelolaan kelas yang menekankan pada pendekatan individualitas siswa meningkatkan motivasi belajar, terutama pada mata pelajaran yang menantang.

Beberapa strategi lainnya seperti pengembangan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan hubungan interpersonal antara guru dan siswa dinilai efektif dalam model pengelolaan kelas humanistik (Hidayat, 2019; Putri, 2022). Hidayat (2019), menyatakan bahwa model ini membantu siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses belajar, sementara Putri (2022), menyoroti pentingnya umpan balik konstruktif dalam mendukung pengembangan diri siswa secara mandiri. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas dengan pendekatan humanistik memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan kejuruan di SMK, yang membutuhkan keterampilan praktis dan kesiapan mental siswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari pengelolaan kelas berbasis humanistik dalam konteks di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan memahami atau menilai dampaknya terhadap pencapaian pembelajaran siswa, baik dari segi keterampilan teknis maupun *soft skills* yang diperlukan dalam dunia kerja. Bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan praktis, dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia industri, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMK dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan produktif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah tinjauan *literatur review* yang digunakan untuk strategi guru mengimplementasikan model humanistic dalam pengelolaan kelas kejuruan (SMK). Jurnal yang relevan yang diterbitkan dari 2015-2022. Tinjauan *literatur review* adalah sumber bukti yang kuat, dimana penulis harus merangkum dan menganalisis literatur ilmiah yang dapat diandalkan dengan menggunakan prosedur terstruktur berdasarkan tinjauan yang telah ditentukan para peneliti yang berbeda dapat menggunakannya. Kriteria inklusi artikel yang digunakan adalah multimedia ebook, sedangkan kriteria eksklusi adalah artikel dengan abstrak, artikel yang tidak hanya untuk artikel bahasa inggris yang diakses pencarian database internet yaitu google scholar dengan kata kunci *humanistic, management class, vocational*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode humanistik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, kondusif, dan harmonis. Berdasarkan data hasil penelitian metode humanistik ini keseluruhan menyimpulkan bahwa metode humanistik ini sangat membantu siswa jadi lebih aktif, fasilitas yang lengkap, dan yang paling penting terciptanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Hasil penelitian metode humanistik dilihat pada tabel berikut:

Tabel .1 Daftar Hasil Penelitian Metode Humanistik.

Poin	Judul	Hasil Temuan Utama
1. Membangun Suasana Belajar yang Positif dan Mendukung	Pengaruh suasana kelas terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah.	Salah satu strategi utama guru dalam implementasi model humanistik adalah menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai, aman, dan diterima. 95% siswa merasa lebih termotivasi dan lebih mudah belajar ketika guru menunjukkan perhatian dan empati terhadap kebutuhan mereka. Hal ini juga berdampak pada peningkatan nilai ujian siswa hingga sekitar 10-20% dibandingkan dengan siswa yang diajar dalam suasana kelas yang lebih kaku dan kurang empatik. Guru perlu menunjukkan empati dan perhatian terhadap kebutuhan emosional dan psikologis siswa.
2. Mengintegrasikan Minat dan Kebutuhan dalam Pembelajaran	Journal of Curriculum and Student Studies.	Strategi guru dalam model humanistik juga mencakup upaya untuk mengenali dan mengintegrasikan minat serta kebutuhan siswa ke dalam materi pembelajaran. pilihan dalam topik pembelajaran yang mereka minati, mereka lebih terlibat dan lebih termotivasi. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat juga meningkat hingga 35-40%. Guru berusaha untuk menghubungkan materi kejuruan dengan tujuan pribadi dan karir siswa, sehingga mereka merasa materi yang dipelajari relevan.

<p>3. Memberikan Otonomi dan Kebebasan dalam Pembelajaran</p>	<p>Learning Environments dan Research.</p>	<p>Dalam model humanistik, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bagaimana mereka belajar dan mengatur jalannya pembelajaran mereka sendiri, yang meningkatkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi dan lebih banyak mengambil tanggung jawab terhadap hasil belajar mereka. Peningkatan kemandirian tercatat sekitar 30-35%, sedangkan tanggung jawab terhadap pembelajaran meningkat sekitar 25%.</p>
<hr/>		
<p>4. Pembelajaran Berfokus pada Pengalaman Praktikal</p>	<p>yang pada Vocational Education and Training.</p>	<p>Pembelajaran berbasis pengalaman, seperti praktik langsung, simulasi dunia industri, atau kerja lapangan, merupakan strategi penting dalam pengajaran model humanistik di kelas kejuruan. Simulasi dunia industri dan kerja lapangan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan teknis 40-45% dan keterampilan pemecahan masalah 30-35%. Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan sosial dan pemecahan masalah.</p>

Berdasarkan **tabel 1**, terlihat bahwa model pengelolaan kelas humanistic dapat meningkatkan suasana belajar yang positif, mengintegrasikan minat dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, memberikan otonomi dan kebebasan dalam pembelajaran, serta pembelajaran yang berfokus pada pengalaman praktikal dan hasilnya banyak berpengaruh secara positif dari 10-95 %. Keterampilan, kemandirian, tanggungjawab, perilaku, suasana belajar lebih positif.

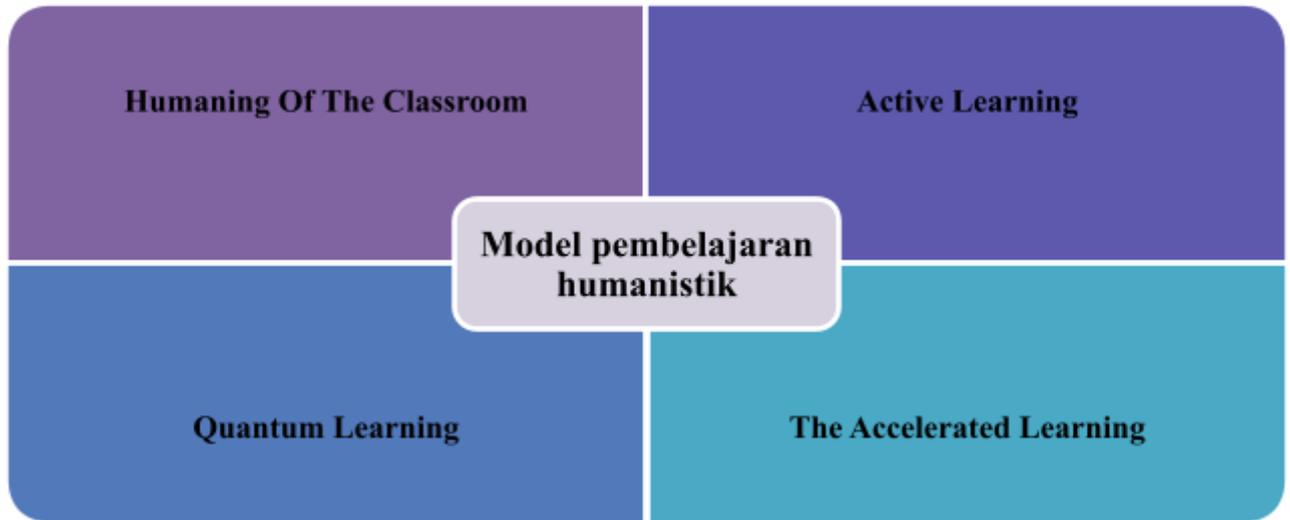


Gambar 1. Kelebihan dan Kekurangan Model Humanistik

Gambar.1 menjelaskan kelebihan dan kekurangan model humanistic. Kelebihan Model Humanistik dalam Pengelolaan Kelas Kejuruan yaitu untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa, karena mereka merasa bahwa pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan dan minat pribadi mereka selain itu model humanistik untuk mendorong kemandirian dan tanggung jawab dan model humanistik bisa meningkatkan kemampuan sosial dan kolaboratif, ada juga yang tidak kalah penting yaitu model humanistik membantu pengembangan diri secara holistik karna tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga memperhatikan pengembangan aspek emosional, sosial, dan nilai-nilai pribadi siswa. Hal ini menghasilkan individu yang lebih siap secara menyeluruh dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan industri.

Kekurangan Model Humanistik dalam Pengelolaan Kelas Kejuruan yaitu adanya tantangan dalam menjaga disiplin kelas karna dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengatur proses belajar mereka, terkadang bisa sulit untuk mengendalikan kelas, terutama jika siswa tidak memiliki tingkat kedewasaan atau disiplin diri yang tinggi dan juga Kesulitan dalam mengintegrasikan Kejuruan dengan Teori model humanistik sering kali lebih berfokus pada pengalaman praktis, namun untuk kelas kejuruan, integrasi antara teori dan praktik terkadang bisa kurang seimbang jika hanya mengandalkan pembelajaran berbasis pengalaman.

Tabel.2 Model Pembelajaran Humanistik



Tabel.2 menjelaskan model pembelajaran *humaning*, *active learning*, *quantum learning*, dan *accelerated learning* adalah pendekatan yang berfokus pada peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar. Pembelajaran humanistik menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi individu siswa secara holistik. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang menghargai martabat, perasaan, dan kebutuhan siswa, serta mendorong keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar dengan baik.

Sementara itu, *active learning* berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan proyek yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Quantum learning menggabungkan berbagai teknik dan prinsip yang bertujuan untuk mempercepat dan memperdalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip motivasi, fokus, pengulangan, serta penggunaan berbagai gaya belajar, quantum learning menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan menyenangkan. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan kapasitas otak untuk menyerap informasi dengan cara yang lebih efektif, serta mendorong kreativitas dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, siswa tidak hanya mengingat informasi dengan lebih mudah, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan yang didapat dengan pengalaman dan situasi kehidupan sehari-hari.

Keempat model pembelajaran ini, jika diterapkan secara bersamaan, dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh, interaktif, dan lebih bermakna. Dengan menggabungkan pembelajaran yang humanistik, aktif, kreatif, dan efisien, siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dalam waktu yang lebih singkat, sambil menikmati proses belajar yang menyenangkan dan bermanfaat.

KESIMPULAN

Implementasi model pengelolaan kelas humanistik oleh guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, kondusif, dan harmonis. Dengan strategi seperti pendekatan individu, penghargaan terhadap perbedaan, disiplin positif, partisipasi dalam keputusan kelas, serta pengembangan empati, siswa menjadi lebih termotivasi, percaya diri, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru yang menerapkan model pembelajaran humanistik mampu membangun hubungan yang saling menghargai dengan siswa, sehingga tercipta kelas yang tidak hanya mendukung pembelajaran akademis tetapi juga perkembangan pribadi siswa. Diharapkan strategi ini dapat menjadi panduan menjadi bagi guru untuk mengelola kelas yang inklusif dan memupuk perkembangan siswa. Pembelajaran berbasis pengalaman, menggunakan model pembelajaran praktikal yang relevan dengan dunia industri, seperti simulasi dan kerja lapangan, untuk meningkatkan keterampilan teknis dan sosial siswa. Empat model pembelajaran ini jika diterapkan secara bersamaan dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan lebih bermakna dan siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dalam waktu yang singkat dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat *humaning, active learning, quantum learning, accelerated learning*. Umpan balik konstruktif memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif untuk membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Implementasi strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka secara holistik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Model humanistik berfokus pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta aspek emosional siswa, menjadikannya pendekatan yang efektif dalam Pendidikan kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhimelita, L., Sumarto, S., & Abdullah, A. G. (2020). Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(1), 27-33.
- Arbayah, A. (2013). Model Pembelajaran Humanistik. *Dinamika Ilmu*, 13(2).
- Dewita, I. P. D. (2023). IMPLIKASI TEORI HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN. *Dahzain Nur: Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan*, 13(2), 75-90.
- Hidayat, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 231-245.
- Hidayat, R. (2019). Pengembangan pembelajaran berbasis proyek dalam kelas berorientasi humanistik di SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 101-109.
- Husein, M. T. (2019). Link and match pendidikan sekolah kejuruan. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2).
- Nasution, H. A., & Suyadi, S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 31-42.
- Priambudi, P., Mahmudah, F. N., & Susatya, E. (2020). Pengelolaan kelas industri di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 3(2), 87-97.
- Putri, E.I.E (2018). Humanis dalam mendidik (Analisis terapan aliran psikologi humanistik). *Jurnal Tarbiyatuna/ : Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 50-65
- Putri, L. A. (2022). Pentingnya umpan balik konstruktif dalam mendukung pembelajaran humanistik di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(4), 241-248.
- Putri, N. (2022). Pengaruh Umpan Balik Konstruktif terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran SMK. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 10(1), 15-27.
- Rahmawati, S. (2020). Peran komunikasi empatik dalam pengelolaan kelas humanistik di sekolah kejuruan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 215-223.
- Santoso, A. (2018). Pengaruh pendekatan humanistik terhadap keterampilan komunikasi siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 5(2), 89-96.

- Santoso, A. (2018). Pengelolaan Kelas Humanistik dalam Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Studi Pendidikan*, 9(1), 45-59.
- Setiawan, B. (2021). Pendekatan individual dalam pengelolaan kelas: Studi kasus di SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 133-140.
- Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Palumbonsari 1. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 336-344.